

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu juga atau bisa juga diartikan sebagai keberagaman yang terpadu. Semboyan negara Indonesia tersebut menunjukkan bahwa Indonesia adalah suatu negara yang menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman suku, ras, agama, budaya, dan adat istiadat.

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik dan terdapat 1340 suku bangsa dan suku Jawa adalah kelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah yang mencapai 41% dari total populasi menurut sensus BPS tahun 2010. Masing - masing dari suku tersebut memiliki budaya, adat istiadat, bahkan bahasa daerahnya masing-masing.

Kota Cimahi merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kota Cimahi terletak di antara Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Pada awalnya Kota Cimahi merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang pada 1976 ditetapkan sebagai kota administrative sendiri. Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 15 kelurahan. Kota Administratif Cimahi sendiri memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 4.025Ha. Kota cimahi memiliki slogan “Saluyu Ngawangun Jati Mandiri” yang berarti memiliki pengertian berjalan harmonis serasi dan selaras, bahu membahu dalam membangun citra diri yang mandiri dalam kemajuan

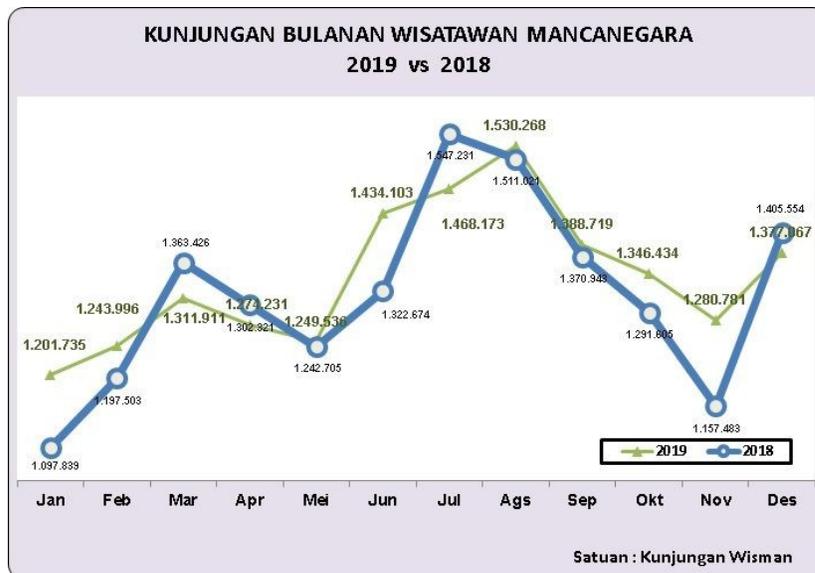
Keadaan Geologis dan tanah yang ada di Kota Cimahi dan sekitarnya terbentuk pada zaman Kwartier dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan gunung Takuban Perahu. Jenis material di bagian Utara umumnya merupakan jenis andosol, dibagian Selatan serta Timur terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan tanah liat. Di bagian Tengah dan Barat tersebar jenis andosol.

Kota Cimahi dan sekitarnya terdiri dari berbagai macam jenis wisata yaitu wisata buatan (*Man Made*), Wisata Alam, Wisata Religi, Wisata Kuliner dan Wisata Sejarah. Ada beberapa contoh tempat Wisata terkenal di Kota Cimahi dan sekitarnya yaitu:

1. Wisata Alam
  - a. Kawah Putih
  - b. Tangkuban Perahu
  - c. Curug Maribaya
2. Wisata Buatan
  - a. Trans Studio
  - b. Great Asia Afrika
  - c. The Lodge Maribaya
3. Wisata Sejarah
  - a. Museum Geologi
  - b. Saung Angklung Mang Ujo
  - c. Museum Konferensi Asia Afrika
4. Wisata Kuliner
  - a. Sudirman Street
  - b. Paskal Food Market
  - c. Wisata Kuliner Punclut
5. Wisata Religi
  - a. Masjid Raya Alun Alun Kota Cimahi
  - b. Goa Maria Pertapaan Karmel
  - c. Vihara Vipassana Graha Lembang

Jumlah wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri dalam kurun waktu 2011-2016 yang datang ke Kota Bandung mencapai 34.404.270 orang. Berikut merupakan tabel tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Bandung selama tahun 2011-2016.

**TABEL 1**  
Tingkat Kunjungan Wisatawan



Sumber: Kemenparekraf (2019)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 terdapat 1.405.554 wisatawan yang datang berkunjung. Jumlah kinerja kunjungan wisata terdapat banyak kunjungan dari wisatawan lokal. Banyak wisatawan lokal senang berkunjung dan mempelajari adat istiadat.

Daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

1. Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna.
2. Budaya (*Culture*), yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional.
3. Buatan Manusia (*Man made*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
4. Manusia (*Human being*), yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Contohnya, Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

Desa adat mempunyai peranan yang strategis dalam pengembangan pariwisata budaya. Semua orang memaklumi bahwa daya tarik Kota Bandung terhadap wisatawan, tidaklah semata karena keindahan alamnya, lebih dari pada itu adalah budayanya. Dengan memantapkan peranan, fungsi, dan wewenang Desa adat, maka sesungguhnya semua aspek budaya yang didukung oleh masyarakat akan menjadi daya tarik kepariwisataan yang bila dipelihara dan dikembangkan dengan baik akan menjamin kelangsungan kehidupan pariwisata.

Adat merupakan kebiasaan yang diakui, dipatuhi, dan dilembagakan serta dipertahankan oleh masyarakat adat setempat secara turun temurun. Adat suatu daerah merupakan hal yang sangat menarik bagi orang asing yang memiliki adat berbeda dan Indonesia yang terdiri dari ribuan suku bangsa di seluruh Nusantara tentunya memiliki berbagai Adat Istiadat yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan asing. Adat adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan penduduk asli, yang meliputi antara lain mengenai nilai-nilai budaya norma-norma yang aturan-aturan saling berkaitan yang kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan tradisional.

Kampung Adat Cireundeu berasal dari nama “pohon reundeu”, karena sebelumnya di kampung ini banyak sekali populasi pohon reundeu. Pohon reundeu itu sendiri ialah pohon untuk bahan obat herbal. Maka dari itu kampung ini di sebut Kampung Cireundeu. Kampung Adat Cireundeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Terdiri dari 50 kepala keluarga atau 800 jiwa, yang sebagian besar bermata pencaharian bertani ketela. Kampung Adat Cireundeu sendiri memiliki luas 64 ha terdiri dari 60 ha untuk pertanian dan 4 ha untuk pemukiman. Sebagian besar penduduknya memeluk dan memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan hingga saat ini. Selalu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta terus melestarikan budaya dan adat

istiadat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Masyarakat adat Cireundeu sangat memegang teguh kepercayaan, kebudayaan serta adat istiadat mereka. Mereka memiliki prinsip “Ngindung Ka Waktu, Mibapa Ka Jaman” arti dari “Ngindung Ka Waktu” adalah kita sebagai warga kampung adat memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing. Sedangkan “Mibapa Ka Jaman” memiliki arti masyarakat Kampung Adat Cireundeu tidak melawan akan perubahan zaman akan tetapi mengikutinya seperti adanya teknologi, televisi, alat komunikasi berupa hand phone, dan penerangan. Masyarakat ini punya konsep kampung adat yang selalu diingat sejak zaman dulu, yaitu suatu daerah itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Leuweung Larangan (hutan terlarang) yaitu hutan yang tidak boleh ditebang pepohonannya karena bertujuan sebagai penyimpanan air untuk masyarakat adat Cireundeu.
2. Leuweung Tutupan (hutan reboisasi) yaitu hutan yang digunakan untuk reboisasi, hutan tersebut dapat dipergunakan pepohonannya namun masyarakat harus menanam kembali dengan pohon yang baru. Luasnya mencapai 2 hingga 3 hektar.
3. Leuweung Baladahan (hutan pertanian) yaitu hutan yang dapat digunakan untuk berkebun masyarakat adat Cireundeu. Biasanya ditanami oleh jagung, kacang tanah, singkong atau ketela, dan umbi-umbian.

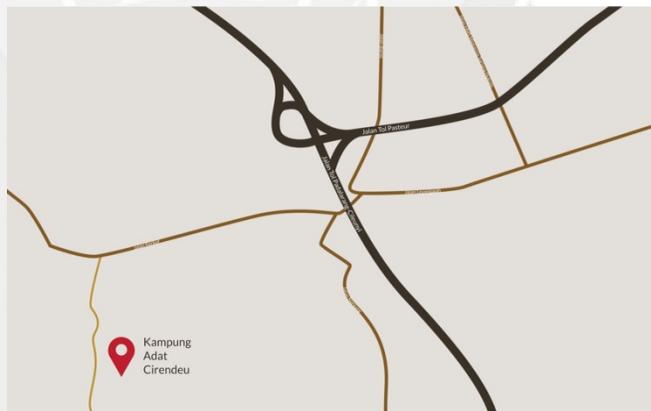
Kampung Adat Cireundeu terpilih sebagai penerima penghargaan Ikon Apresiasi Pancasila tahun 2019 dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Apresiasi diberikan bersamaan momen perayaan HUT Kemerdekaan RI Ke-74 tahun 2019, kepada para tokoh dan komunitas inspiratif yang dianggap mampu menggerakkan masyarakat untuk mengamalkan Pancasila.

Aksesibilitas dapat di tempuh sekitar 32 menit dari alun-alun Kota Bandung menggunakan kendaraan pribadi atau menaiki angkutan umum, Berikut ini angkutan umum yang dapat digunakan dari alun-alun Kota Bandung, yaitu:

1. Naik angkutan umum jurusan Cimahi-Leuwi Panjang atau Cimahi-Stasiun Hall, kemudian turun di bawah jembatan Cimindi atau pertigaan Cibeureum.
2. Lanjut dengan naik angkutan warna hijau-kuning dengan jurusan Cimindi-Cipatik turun di bunderan Leuwigajah.
3. Kemudian naik angkutan berwarna biru langit dengan jurusan Cimahi-Leuwigajah-Cangkorah turun di pertigaan ke arah Cireundeu.
4. Terakhir, naik angkutan motor (ojeg) hingga pintu gerbang Kampung Adat Cireundeu.

### GAMBAR 1

Peta Menuju Kampung Adat Cireundeu



Sumber: Hasil Olahan Pribadi (2021)

### B. Tujuan Pembuatan Rancangan Buku

Tujuan utama pembuatan buku adalah:

1. Mempromosikan budaya dan adat istiadat di Kampung Adat Cireundeu
2. Membantu memberikan informasi kepada wisatawan tentang Kampung Adat Cireundeu
3. Menerapkan Wisata Budaya di Kampung Adat Cireundeu